

Pelatihan Pembukuan dan Laporan Keuangan pada Pokdarwis Desa Lembah Papah Desa Sentolo, Kecamatan Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta

Sri Yuli Waryati¹, Titi Laras²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra

E-mail: sriyuliwaryati@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini memiliki tujuan untuk: (1) Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pembukuan dan laporan keuangan usaha jasa pariwisata. (2) Memberikan motivasi kepada Pokdarwis untuk meningkatkan kinerja pembukuan dan laporan keuangan dengan baik, sehingga akan memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Sentolo, Kulon Progo. Metode kegiatan PKM ini adalah: (1) Ceramah, peserta diberikan pengetahuan tentang pentingnya pembukuan dan laporan keuangan, dan untuk mengembangkan potensi usaha jasa pariwisata (2) Tutorial, peserta pelatihan diberikan materi tentang pembukuan dan laporan keuangan usaha pariwisata yang baik untuk meningkatkan jumlah pengunjung pariwisata. (3) Diskusi, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pembuatan pembukuan dan laporan keuangan usaha wisata yang dihadapi oleh peserta sehingga peserta mampu membuat pembukuan dan laporan keuangan yang baik dan melaksanakan. Masyarakat yang menjadi sasaran adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lembah papah Desa Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, pelatihan ini diikuti oleh 25 peserta. Hasil dari kegiatan PKM adalah: (1) 20 peserta dari 25 pesertayang hadir (sebesar 80%) menyatakan bahwa wawasan mereka terkait pembukuan dan laporan keuangan meningkat dengan "sangat baik" sedangkan 25% sisanya menyatakan bahwa wawasan mereka terkait pengelolaan keuangan meningkat dengan "baik" (2) 15 peserta dari 25 peserta yang hadir (sebesar 60%) menyatakan bahwa mereka termotivasi dengan "sangat baik" untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola tempat wisata. Sedangkan 40% sisanya menyatakan bahwa mereka termotivasi dengan "baik" untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola tempat wisata.

Kata kunci: *Pembukuan dan laporan Keuangan, Kelompok Sadar Wisata*

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) has the objectives of: (1) Providing training and assistance in bookkeeping and financial reporting of tourism service businesses. (2) Motivating Pokdarwis to improve the performance of accounting and financial reporting properly, so that it will have an impact on improving the welfare of the people in Sentolo Village, Kulon Progo. The methods of this PKM activity are: (1) Lectures, participants are given knowledge about the importance of bookkeeping and financial reports, and to develop the potential of tourism service businesses (2) Tutorials, training participants are given material on bookkeeping and financial reports of good tourism businesses to increase the number of visitors tourist. (3) Discussion, training participants are given the opportunity to discuss issues related to making bookkeeping and financial reports for tourism businesses faced by participants so that participants are able to make good bookkeeping and financial reports and implement them. The target community was the Pokdarwis (Tourism Awareness Group) Lembah papah Sentolo Village, Kulon Progo Regency, this training was attended by 25 participants. The results of the PKM activities were: (1) 20 participants out of the 25 participants who attended (80%) stated that their insights regarding bookkeeping and financial reports had increased "very well" while the remaining 25% stated that their insights related to financial management had increased by " good" (2) 15

participants out of 25 participants who attended (60%) stated that they were "very well" motivated to improve performance in managing tourist attractions. While the remaining 40% stated that they were "well" motivated to improve performance in managing tourist attractions.

Keywords: Bookkeeping and Financial reports, Tourism awareness group

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu industri kreatif di bidang jasa. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu bagian dari pengembangan sektor ekonomi kreatif yang saat ini juga menjadi salah satu prioritas pembangunan pemerintah Indonesia. Banyaknya peluang yang diberikan dengan adanya dan bertumbuhnya industri pariwisata harus dimanfaatkan dengan baik. Peranan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha. Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah meningkat dari tahun ke tahun, Oleh karena itu pengelolaan jasa pariwisata harus terus ditingkatkan agar dapat mencapai target.

Untuk dapat meningkatkan potensi suatu pariwisata dan memberikan pelayanan pariwisata yang berkualitas maka pengelola tempat wisata harus mampu melakukan pembukuan dan laporan keuangan dengan baik, Selain itu pemanfaatan media digital untuk pemasaran tempat wisata juga perlu diperhatikan, agar khalayak umum lebih mengenal dan tertarik dengan tempat wisata yang ditawarkan. Desa Wisata Lembah Papah menawarkan berbagai

paket wisata keluarga seperti: *Out Bon, River tubing*, Lembah watu temanten, *spot selfie* dan masih banyak lagi sehingga menjadikan Lembah Papah memiliki potensi dan daya tarik bagi dunia kepariwisataan masyarakat desa Sentolo Khusunya dan Kabupaten Kulon Progo pada umumnya. Desa Wisata "Lembah Papah" berada di dusun Kalibondol, desa Sentolo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjarak sekitar 24 km barat pusat kota Yogyakarta. Lokasi menuju desa Sentolo tidaklah sulit dikarenakan jalan menuju ke lokasi merupakan jalan aspal yang sudah bagus, dan dapat ditempuh hanya dalam waktu sekitar 50 menit dari pusat kota Yogyakarta dengan berbagai moda transportasi baik itu angkutan umum, taksi *online* maupun kendaraan pribadi. Saat ini terjadi pergeseran konsep kepariwisataan ke model ekowisata, yang disebabkan karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata buatan. Ekowisata atau ekoturisme merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Desa Wisata Lembah Papah didukung oleh berbagai Usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM).Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah penggerak

perekonomian rakyat. Menurut Hapsari & Hasanah (2017) kebanyakan pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga atau rumahan, menyerap tenaga kerja yang sangat besar, dan dekat dengan rakyat kecil [1]. Berdasarkan hasil survey tim pengabdian, bahwasannya dalam menjalankan usaha ini para pengusaha masih banyak mengalami kesulitan manajemen keuangan dikarenakan belum adanya kesadaran pelaku usaha untuk melakukan pembukuan dan membuat laporan keuangan. Menurut Kusnandar dan Rosyadi (2020) di Indonesia masih banyak pedagang masih kurang paham terhadap pentingnya pembukuan dan laporan keuangan dalam kegiatan usaha [2].

Solusi yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada mitra dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai pembukuan dan membuat laporan keuangan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perencanaan, pengelolaan dan pencatatan pembukuan serta laporan keuangan. Dalam kenyataannya pelaku usaha di desa wisata lembah papah belum mengetahui atau memahami manfaat dari laporan laba rugi. Mereka menganggap bahwa pembukuan dan laporan keuangan itu merupakan hal yang rumit dan menyusahkan. Sehingga menyebabkan arus kas masuk dan kas keluar tidak terkontrol yang menyebabkan kerugian (Agustina, Setianingsih, & Santoso, 2019) [3]. Sehingga mitra memerlukan adanya pendampingan terkait dengan pembukuan dan laporan keuangan, diperlukan arahan, bimbingan dan pelatihan mengenai hal tersebut agar mitra usaha (pemuda yang tergabung dalam Pokdarwis di Desa

Sentolo Kulon Progo) benar-benar memahami dan menerapkan pembukuan dan membuat laporan keuangan (Muljanto, M. A, 2020) [4].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bekal kepada para anggota Pokdarwis di Desa Sentolo Kulon Progo terkait pembukuan dan pelaporan keuangan dalam mendukung usaha jasa pariwisata, serta meningkatkan motivasi Pokdarwis untuk meningkatkan kinerja pembukuan dan pelaporan keuangan yang baik, sehingga dapat memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Sentolo Kulon Progo.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dimulai pada Tanggal 08 Agustus 2022 dengan agenda rapat Koordinasi yang dihadiri oleh Tim Hibah PKM, Perwakilan Pokdarwis Lembah Papah dan Perangkat Desa Sentolo Kulon Progo. Kemudian dilanjutkan Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan pada Hari Minggu tanggal 21 Agustus 2022 Mulai jam 08.30 sampai dengan jam 14.30 dihadiri oleh 30 peserta terdiri dari Tim PKM, Kades, Kadus dan Pokdarwis Lembah Papah Desa Sentolo Kulon Progo.

2.1. Ceramah

Peserta diberikan pengetahuan tentang pentingnya pembukuan dan laporan keuangan untuk mengembangkan potensi usaha jasa pariwisata. **Ceramah diselenggarakan selama 30 menit.**

2.2. Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi tentang pembukuan dan laporan keuangan usaha pariwisata yang baik untuk meningkatkan jumlah pengunjung pariwisata. Tutorial diselenggarakan selama 1 jam 30 menit.

2.3. Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pembuatan pembukuan dan membuat laporan keuangan usaha wisata yang dihadapi oleh peserta sehingga peserta mampu membuat pembukuan dan membuat laporan keuangan yang baik. Diskusi diselenggarakan selama 1 jam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini berupa Pelatihan pembukuan dan pelaporan Keuangan untuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di desa Sentolo, Kulon Progo. Kegiatan ini dilaksanakan di Café Dewahoya yang berada di kawasan Wisata Lembah Papah desa Sentolo, Kulon Progo pada Hari Rabu tanggal 26 Oktober 2022. Sebelumnya telah diadakan pertemuan antara Tim PKM dengan Pokdarwis Lembah Papah pada tanggal 21 Agustus 2022 dengan agenda persiapan dan koordinasi demi terlaksananya kegiatan pelatihan dengan lancar. Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tim PKM melakukan observasi awal. Tujuan observasi awal ini adalah untuk mengetahui keadaan riil khalayak dan lingkungan wisata Lembah Papah yang ingin dikembangkan. Sasaran peserta dalam

kegiatan pendampingan ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lembah Papah Desa Sentolo, Kulon Progo, sebanyak 25 orang. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa para pengelola wisata Lembah Papah Desa Sentolo yang tergabung dalam pokdarwis ini masih belum melakukan pembukuan dan pelaporan keuangan dengan baik. Untuk membantu pokdarwis mengembangkan potensi pariwisata tersebut, maka tim pengabdian menyusun kegiatan pelatihan dan pendampingan terkait bagaimana melakukan pembukuan dan pelaporan keuangan yang baik untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Untuk memberikan pendampingan lebih lanjut, tim PKM juga siap sedia untuk membantu ketika dalam proses pelaksanaan pengembangan potensi pariwisata membutuhkan masukan atau arahan. Pendampingan ini dilakukan dengan memanfaatkan media sosial berupa Group WhatsApp untuk terus menjalinkomunikasi yang baik dengan khalayak sasaran.

3.2 Pembahasan

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pelatihan pembukuan dan laporan keuangan untuk mengembangkan potensi pariwisata Kedung Lembah Papah. Secara umum, kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Beberapa manfaat pelaksanaan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Meningkatnya wawasan dalam melakukan pembukuan dan laporan keuangan tempat wisata.

Tahap pertama yang dilakukan adalah pemberian materi tentang pentingnya melakukan pembukuan dan laporan keuangan agar tempat wisata yang dikelola dapat lebih optimal dan *sustainable*. Setelah peserta memahami hal tersebut, maka selanjutnya peserta diberikan tips dan trik bagaimana melakukan pembukuan dan pelaporan keuangan dengan baik, diantaranya adalah dengan mencermati formulir buku kas harian, buku piutang, buku utang, laporan pendapatan dan biaya (laba-Rugi), serta neraca.

Pada sesi pembukuan peserta melakukan praktik dalam melakukan tahapan-tahapan memulai pembukuan sederhana. Pertama yang dilakukan adalah mitra mengumpulkan bukti transaksi dengan cara menyebutkan contoh-contoh bukti transaksi yang sah seperti nota, kwitansi, faktur dan lain-lain. Salah satu peserta diminta untuk menunjuk kan contoh bukti transaksi yang dimiliki yang kemudian dimasukkan dalam formulir buku harian. Berikut ini disajikan contoh formulir buku kas harian, buku piutang, buku utang, catatan pendapatan, dan biaya.

Tabel 1. Contoh Formulir
Buku Kas harian

Tabel 2. Contoh Formulir
Buku Utang

No	Tgl	Uraian	Jumlah Barang	Satuan (Rp)	Total (Rp)

Tabel 3. Contoh Formulir
Buku piutang

No	Tgl	Uraian	Bertambah (Rp)	Berkurang (Rp)	Saldo (Rp)

Tabel 4. Contoh Buku Catatan Pendapatan

Akun	Jenis Pendapatan	Jumlah (JutaRp)
0001	Tiket	5000
0002	Warung & kios	6000
0003	Permainan	3000
0004	Kolam Renang	4000
0005	Selfie	1000
0006	Sewa sepeda	500
	Total	19.500

Tabel 5. Contoh Catatan Biaya

Akun	Jenis Biaya	Jml (Juta Rp)
1	Perawatan	1000
2	Adminst.	1500
3	Listrik	1000
4	Transpt.	500
5	Telekom.	200
6	Gaji	4000
7	Insentif	1500
8	Rapat	1000
	Total	10.700

Pada awalnya banyak peserta pelatihan yang belum memahami bagaimana cara membuat pembukuan dan laporan keuangan dengan baik. Namun setelah disampaikan materi, peserta mulai antusias dan tertarik untuk lebih memahami bagaimana membuat pembukuan dan laporan keuangan yang baik di tempat wisata. Wujud antusias peserta pelatihan ini diketahui saat diadakan diskusi. Dalam sesi diskusi ini peserta pelatihan memaparkan beberapa permasalahan yang dihadapi terkait pembukuan dan laporan keuangan, sehingga dapat dicari alternatif-alternatif solusi untuk memecahkan permasalahan

No	Tgl	Uraian	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)

tersebut. Selain itu, peserta juga bertanya tentang hal-hal yang terkait dengan masalah pembukuan dan pelaporan keuangan jika ada yang belum jelas.

Indikator keberhasilan untuk mengukur ketercapaian adalah 20 peserta dari 25 peserta yang hadir (sebesar 80%) menyatakan bahwa wawasan mereka terkait pengelolaan keuangan meningkat dengan “sangat baik”. Sedangkan 20% sisanya menyatakan bahwa wawasan mereka terkait pengelolaan keuangan meningkat dengan “baik.” Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan ini tercapai.

3.2.2. Motivasi untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola tempat wisata

Pengelolaan tempat wisata harus dilaksanakan dengan baik agar potensi pariwisata Lembah Papah dapat meningkat, sehingga kesejahteraan yang ada di desa Sentolo juga akan meningkat. Motivasi dari pengelola tempat wisata untuk meningkatkan kinerjanya merupakan salah satu faktor keberhasilan pengembangan potensi pariwisata Lembah Papah ini. Pada awalnya pengelola hanya menjual apa adanya tempat wisata ini, tanpa adanya usaha untuk meningkatkan nilai jual. Dengan demikian jumlah wisatawan yang datang masih sangat terbatas. Kemudian setelah mendengar saran dan masukan dari tim PKM, mereka mulai memikirkan bagaimanalah langkah-langkah untuk meningkatkan nilai jual tempat wisata Lembah Papah. Indikator keberhasilan untuk mengukur ketercapaian adalah 15 peserta dari 25 peserta yang hadir (sebesar 60%) menyatakan bahwa mereka termotivasi dengan “sangat

baik” untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola tempat wisata. Sedangkan 40% sisanya menyatakan bahwa mereka termotivasi dengan “baik” untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola tempat wisata.

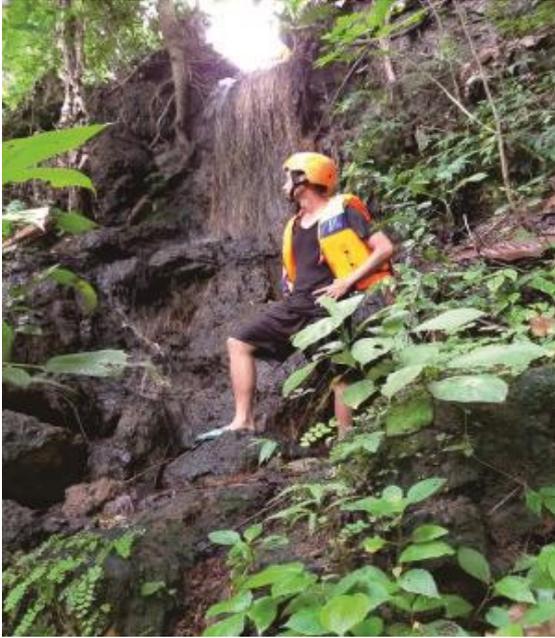
3.2.3. Kondisi Obyek Wisata Lembah Papah



Gambar 1: Obyek Wisata Susur Sungai



Gambar 2: Obyek Wisata Lembah Papah



Gambar 3: Obyek Wisata Out Bond



Gambar 4: Dokumen Pelaksanaan Pelatihan

4. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KEGIATAN

4.1. Faktor Pendukung Kegiatan

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan pembukuan dan laporan keuangan adalah sebagai berikut. Peserta antusias dan berperan aktif saat pelaksanaan sesi diskusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasa-

lahan yang menghambat pengembangan potensi wisata Lembah Papah.

- Kompetensi pemateri yang sangat baik sehingga mampu membantu peserta dalam meningkatkan wawasan terkait pembukuan dan laporan keuangan yang baik untuk meningkatkan potensi pariwisata.
- Pengelola Pokdarwis yang memberikan dukungan dengan menyediakan tempat serta sarana prasarana pelaksanaan pelatihan ini, sehingga kegiatan ini dapat disajikan dengan sangat baik.
- Peserta pelatihan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja pengelolaan tempat wisata setelah mendengarkan materi terkait bagaimana melakukan pembukuan dan laporan keuangan dengan baik yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan.

4.2. Faktor Penghambat Kegiatan

Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan pelatihan pembukuan dan laporan keuangan adalah sebagai berikut.

- Masih dalam suasana pasca pandemi covid-19 yang menyebabkan kegiatan perkumpulan tidak bisa dilakukan dalam waktu yang lama dan tidak bisa mengumpulkan jumlah peserta yang banyak.
- Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Café Dewahoya di kawasan Lembah Papah yang terbuka dan dekat dengan jalan, sehingga kegiatan pelatihan ini agak terganggu ketika ada

kendaraan atau penjual yang melewati Lokasi ini.

- Dari 30 peserta yang diundang, hanya 25 peserta atau 83,33% yang bisa menghadiri pelatihan ini.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dikategorikan berhasil dari segi partisipasi peserta dari target kehadiran sejumlah 25 orang peserta (83,33%) hadir dalam kegiatan ini.
- Indikator keberhasilan ketercapaian dalam pembukuan dan laporan keuangan di tempat wisata Lembah Papah adalah sebesar 80%.
- Peserta pengabdian memberikan antusiasme dan respon yang baik selama kegiatan berlangsung, baik selama pemaparan materi maupun selama sesi diskusi.
- Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa peserta kegiatan merasa puas dan memahami materi kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hapsari, D.P, & Hasanah A.N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 4(2),36
- [2] Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 309-316.
- [3] Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Intervensi Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-13.
- [4] Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40-43.